

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK KRISTEN 1 SURAKARTA

Naufal Adhi Pratama, Dr. Tri Murwaningsih, M.Si.

Program studi pendidikan administrasi perkantoran, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of the family environment on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta, (2) the influence of self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta, and (3) the combined influence of the family environment and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta. This research is a quantitative study with the population consisting of 11th and 12th-grade students of SMK Kristen 1 Surakarta. The sample size was determined using the Yamane formula, resulting in a sample size of 139 students. Data collection was carried out by distributing research questionnaires. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS version 26.0 for Windows. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence of the family environment on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the t-value (4.714) > t-table (1.97756) and a significance value of $0.00 < 0.05$, (2) there is a positive and significant influence of self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the t-value (7.088) > t-table (1.97756) and a significance value of $0.00 < 0.05$, (3) there is a positive and significant combined influence of the family environment and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the F-value (61.982) > F-table (3.06). The results of this study show that the family environment and self-efficacy together influence entrepreneurial interest by 48%, while the remaining 52% is influenced by other factors or variables not examined in this study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta, (2) pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta, (3) pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI dan XII SMK Kristen 1 Surakarta. Adapun penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus *yamane* dengan jumlah sampel 139 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,714) > t_{tabel} (1,97756)$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (7,088) > t_{tabel} (1,97756)$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bersama-sama lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (61,982) > F_{tabel} (3,06)$. Hasil penelitian ini

Article History

Submitted: 10 Juni 2024

Accepted: 13 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Keyword

Family environment, Self-efficacy, Interest, Entrepreneurship

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Juni 2024

Accepted: 13 Juni 2024

Published: 20 Juni 2024

Kata Kunci

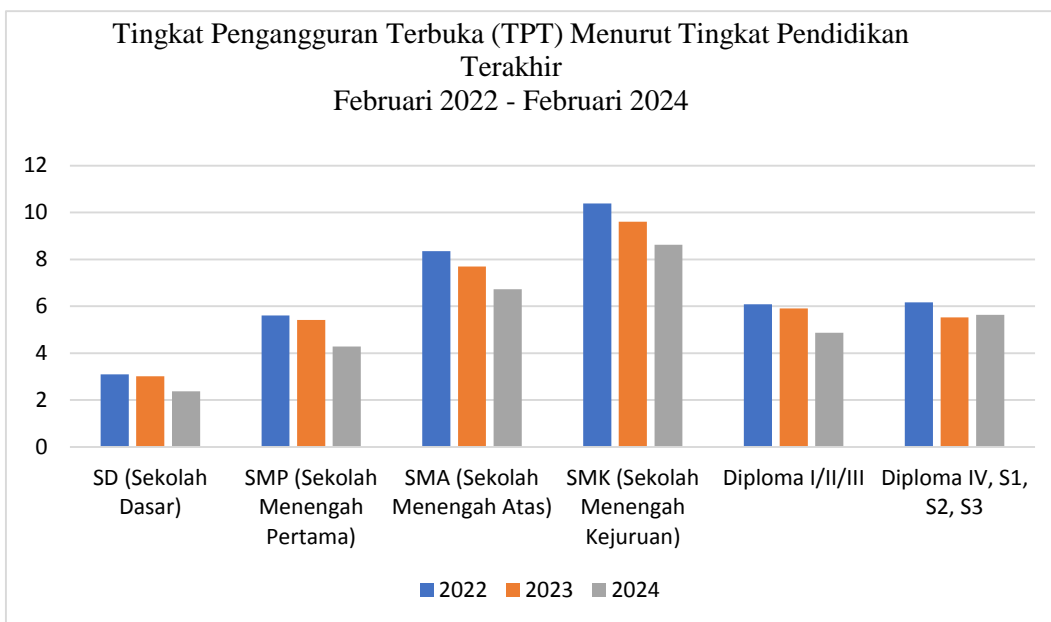
Lingkungan keluarga, Efikasi diri, Minat, Berwirausaha

menunjukkan lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 berubah secara signifikan mulai dari persaingan global hingga kebutuhan tenaga kerja. Beragam keterampilan tenaga kerja yang diperlukan suatu instansi menyebabkan semakin dibutuhkannya pekerja yang kompeten dan inovatif. Dibuktikan dengan banyaknya pekerja asing yang mulai menggeser pekerja Indonesia dikarenakan kurangnya menguasai keterampilan yang modern sekaligus inovatif. Hal ini akan mengakibatkan pertambahan angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) per-Februari 2024, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 4,82% atau 7,86 juta orang.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (per Februari 2024)



(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Peningkatan lapangan pekerjaan perlu dilakukan untuk menyerap tenaga kerja, terutama untuk lulusan sekolah yang selalu bertambah tiap tahunnya. Mengacu pada Badan Pusat Statistik pada Februari 2024, jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan sekolah menengah (SMK) sebesar 8,62%. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Surakarta tergolong cukup tinggi, yakni mencapai 16.849 orang atau 5,83% dari angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Sebagian besar dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, dengan jumlah pengangguran yakni 1.580 orang. Dari data pengangguran tersebut, jumlah pengangguran terbanyak justru dari kalangan kelompok terdidik terutama SMK. Sejatinya tujuan dari SMK adalah untuk melatih dan mendidik siswa agar memiliki keterampilan khusus yang diperlukan di dunia kerja sehingga mereka siap langsung bekerja setelah lulus. Pada

kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan tujuan idealnya, karena banyak lulusan SMK yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Menurut Susanto (2017) jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan yang seharusnya, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam berwirausaha karena akan membuka lapangan pekerjaan. Di sini kesempatan pemerintah untuk menggerakkan lulusan SMK yang terampil dan inovatif untuk mengembangkan suatu wirausaha. Pada dasarnya SMK merupakan sekolah yang menghasilkan lulusan dengan keterampilan untuk dapat terjun ke dunia kerja, maka dengan keterampilan yang dimiliki akan memudahkan dalam mengelola wirausaha. Akan tetapi, hal ini terhambat karena minat berwirausaha lulusan SMK yang relatif rendah. Hal ini disebabkan karena SMK mengarahkan siswanya untuk menjadi pekerja bukan untuk mendirikan suatu usaha. Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebenarnya memiliki keahlian dan pengetahuan praktis yang seharusnya membuat mereka lebih siap dan mampu untuk bekerja di dunia industri atau bahkan memulai usaha sendiri dibandingkan dengan lulusan dari jalur pendidikan lain (Isma, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dianggap sebagai tanda komitmen seseorang untuk memulai usaha baru, sebagai faktor kunci yang perlu diperhatikan karena menjadi dasar motivasi dan tindakan yang diperlukan dalam memulai usaha. Tanpa minat dan komitmen ini, proses kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik atau bahkan tidak akan dimulai sama sekali (Santoso & Almadana, 2021). Minat mencakup motivasi dan ketertarikan yang kuat pada wirausaha, kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang, serta kesiapan untuk mengembangkan ide-ide yang inovatif dengan kesiapan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang muncul (L. Indriyani & Margunani, 2019). Tingginya minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha, dengan memperhatikan beberapa aspek yang melatarbelakangi minat seseorang.

Bagi lulusan SMK yang telah diarahkan untuk menjadi seorang pekerja, tentunya hanya sedikit yang berminat untuk mendirikan suatu usaha. Padahal di sekolah terdapat pendidikan kewirausahaan yang akan membimbing mereka untuk dapat merintis sekaligus menjalankan suatu wirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK maka semakin luas wawasan kewirausahaannya. Idealnya, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan minat berwirausaha (Isma, 2021). Adanya dukungan dari sekolah untuk mendorong siswanya berwirausaha sudah diupayakan, tetapi hal itu belum tentu efektif apabila siswa memiliki alasan lain yang dapat menghambat dirinya untuk memulai wirausaha.

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat dalam diri seseorang yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak melakukannya (Wiani et al., 2018). Norma subjektif adalah kepercayaan terhadap kesepemahaman ataupun ketidaksepemahaman seseorang maupun kelompok yang mempengaruhi individu pada suatu perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif dianggap sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Sedangkan sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan seseorang untuk menanggapi sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi terhadap suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Seni & Ratnadi, 2017). Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Menurut Purnamasari (2018) lingkungan

keluarga merupakan lembaga pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga. Keluarga dianggap sebagai pendidik, pendorong dan panutan pertama bagi anak untuk membentuk karakter, kepribadian dan wawasan individu. Ketika lingkungan keluarga mendukung, minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha akan meningkat karena ada dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha seseorang, mulai dari bagaimana orang tua memberikan mendidik anak kemudian dukungan yang diberikan untuk memotivasi minat dari anaknya. Sebagai orang tua tidak akan membiarkan anaknya dalam menentukan masa depannya.

Lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan semakin besar memiliki minat berwirausaha, namun apabila sebaliknya maka akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha (Nisa & Murniawaty, 2020). Orang tua memiliki peran dalam menentukan masa depan anaknya, dengan adanya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha akan menambah gairah minat dari seseorang untuk berwirausaha. Menurut Nisa & Murniawaty (2020) keluarga merupakan tempat dimana seorang anak diasuh dan dibesarkan. Tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat anaknya. Tidak semua anak dari orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi berkecukupan, hal ini yang akan menghambat minat anak dalam memulai wirausaha. Keterbatasan ekonomi mengakibatkan anak tidak bisa merintis usaha karena memerlukan modal awal yang besar, sehingga mereka memilih untuk menjadi pekerja saja yang hanya bermodal tenaga. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain: keterbatasan pengetahuan orang tua, pola pikir dalam keluarga menjadi PNS atau karyawan lebih aman dari pada menjadi wirausahawan karena tidak ada model wirausahawan dalam keluarga (Murniati et al., 2019).

Kurangnya dukungan dan kepedulian dari keluarga akan membuat anak kurang minat dalam berwirausaha, dikarenakan anak tidak ingin membantah keinginan orang tuanya sekaligus tidak ingin mengambil resiko dalam menentukan pekerjaan. Menurut Alma dalam Setiabudi (2019) menjadi seorang wirausahawan merupakan hasil dari dukungan orang tua atau keluarga karena dengan dukungan tersebut dapat memberikan dorongan bagi seorang anak. Pekerjaan orang tua yang berwirausaha juga dapat memicu seorang anak untuk berwirausaha dengan mengikuti jejak orang tua untuk menentukan karir atau pekerjaan yang akan diambil kelak. Sehingga, minat anak terhadap berwirausaha tetap terkait erat dengan peran orang tua sebagai lingkungan awal yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai variabel lingkungan keluarga yang dilakukan oleh Yulianto (2022), Fathiyannida & Erawati (2021), Paristia (2021), dan Khairinal et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Namun, masih terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, didukung oleh penelitian I. Indriyani & Subowo (2019).

Minat berwirausaha juga akan muncul dengan adanya efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang. Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan (Aditya Oei, Greis M.Sendow, 2022). Kepentingan efikasi terletak pada kemampuan individu atau seseorang untuk

mengatasi tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan dengan tekad kuat, sehingga mereka tidak mudah menyerah hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Seseorang yang menjalankan wirausaha dibutuhkan adanya efikasi diri untuk meyakinkan kemampuan dirinya dalam menjalani wirausahanya. Dengan adanya efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang pada bidang yang ditekuni dalam berwirausaha. Sebagai seorang wirausaha penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri (Anand & Meftahudin, 2020). Setelah seseorang mengetahui kekuatan dan kelemahan pada dirinya akan mempermudah dalam menentukan jalannya dalam berwirausaha. Arah dan bidang yang ditekuni sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagai wirausaha sangat penting untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, karena seseorang yang ingin menjalankan usaha modal materi bukanlah bagian utama tetapi mengetahui kekuatan atau kemampuan diri sendirilah yang paling utama, tekun dengan usaha yang sedang dijalani dan mempunyai semangat tinggi untuk tetap membangun usaha yang diinginkan (Budiman et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Almuna et al., (2020); Cahyono & Subiyantoro, (2022); Lisdayanti et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pada penelitian ini telah dilakukan pra penelitian tentang minat berwirausaha pada siswa SMK Kristen 1 Surakarta yang telah disebarkan yang memperoleh 25 sampel menunjukkan bahwa sebanyak 52% dari 25 siswa lebih tertarik untuk menjadi karyawan sesuai dengan profesi jurusannya setelah lulus. Sebanyak 33% memilih untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, sedangkan siswa yang berminat untuk menjadi wirausaha sebesar 15%. Hal ini mendukung pernyataan bahwa kurangnya minat dalam berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta, siswa merasa kurang percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki. Faktor lain seperti kurangnya dukungan dari orang lain membuat siswa menjadi ragu untuk memulai suatu usaha, sehingga siswa lebih memilih sebagai pekerja agar lebih aman dan terjamin kehidupannya. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menimbulkan pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat siswa dalam berwirausaha dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kristen 1 Surakarta”.

Metode

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 2, Tegalarjo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada kelas yang memperoleh mata pelajaran kewirausahaan. Pertimbangan memilih SMK Kristen 1 Surakarta sebagai tempat penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan mengenai minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta.
- b. Tersedia data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- c. Mudah dijangkau karena masih termasuk wilayah Kota Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi lima tahapan, yaitu penyusunan proposal, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan, dan pelaksanaan ujian skripsi dan

revisi. Kelima tahapan dilakukan selama 12 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2023 hingga bulan Agustus 2024. Berikut merupakan rincian waktu penelitian yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Ags2 3	Sep 23	Okt 23	Nov 23	Des 23	Jan 24	Feb – Jun 24	Jul 24
1.	Penyusunan Proposal								
	a. Pengajuan judul	■							
	b. Penyusunan proposal		■	■	■				
	c. Seminar proposal					■			
	d. Revisi proposal					■			
2.	Persiapan Penelitian								
	a. Mengurus perizinan penelitian						■		
	b. Menyusun <i>Interview Guide</i>						■		
3.	Pelaksanaan Penelitian								
	a. Pengumpulan Data							■	
	b. Analisis Data							■	
4.	Penyusunan Laporan								■

-
5. Pelaksanaan
Ujian Skripsi dan
Revisi
-

(Sumber: Jadwal kegiatan penelitian ini berdasarkan pemikiran pribadi)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yang dikutip oleh Azis et al (2022) yaitu metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengukuran objektif dan penelitian berdasarkan fakta empiris. Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yang mencari hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menghubungkan antara satu elemen dengan elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami, maka populasi diartikan sebagai kelompok elemen yang ingin peneliti pelajari lebih lanjut (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Kristen 1 Surakarta sebagai kelas yang sudah mendapat mata pelajaran kewirausahaan. Berikut adalah rincian populasi sekolah beserta jumlah siswa pada penelitian ini:

Tabel 3. 2

Jumlah populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI	108
2	XII	105
	Total	213

(Sumber: Data pokok pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi)

2. Sampel

Menurut Hibberts (dalam Azis et al., 2022) sampel merupakan sejumlah elemen dipilih dari populasi yang lebih besar dengan harapan bahwa sampel tersebut diharapkan informasi yang diperoleh akan mencerminkan karakteristik dan pola yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel ini dilakukan dengan rumus *yamane* dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* sebesar 5% dari jumlah siswa pada tempat penelitian

(Soegiyono, 2017). Berikut rumus dan rincian perhitungan rumus *yamane* dalam penelitian ini:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

e² : Taraf kesalahan (0,05)

Perhitungan sampel penelitian

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{213}{1+213(0,05)^2}$$

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{213}{1+213(0,0025)}$$

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{213}{1+(0,5325)}$$

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{213}{1,5325}$$

$$\text{Jumlah sampel} = 138,9 \text{ (dibulatkan menjadi 139)}$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa di setiap kelas yang tidak sama akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Besarnya sampel di setiap kelas yang digunakan untuk dijadikan responden dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Siswa Per-kelas}$$

Hasil dari penggunaan rumus tersebut akan diketahui jumlah sampel dari setiap program keahlian yang diteliti. Berikut perhitungan jumlah sampel di setiap program keahlian yang dihitung menggunakan teknik *proportional random sampling*:

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI} &= \frac{139}{213} \times 108 &&= 70 \text{ siswa} \\ \text{Kelas XII} &= \frac{139}{213} \times 105 &&= 69 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Rincian sampel penelitian setelah dihitung menggunakan teknik *proportional random sampling* sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Rincian sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Presentase
1.	XI	70	51%
2.	XII	69	49%
	Total	139	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan angket sebagai cara untuk mengumpulkan data. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok orang, yang kemudian akan memberikan tanggapan atau jawaban. Jawaban-jawaban ini kemudian dianalisis oleh peneliti atau pihak yang memiliki tujuan tertentu. Melalui angket, pihak tersebut dapat memperoleh umpan balik dari responden dan mencoba mengukur berbagai aspek yang relevan dengan penelitian atau tujuan tertentu, serta menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam kuesioner (Wijaya, 2016). Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan pernyataan yang dijabarkan di dalam angket. Menurut Maryuliana et al. (2016) skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, menjadi skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Metode skala likert adalah skala yang mempermudah proses perhitungan hasil akhir sebagai kesimpulan dari pengisian kuesioner, dimana dalam penerapannya masing-masing skala memiliki nilai (Cahyo et al., 2019). Skala likert terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala likert di dalam angket akan terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Soegiyono (2017) menggunakan empat pilihan jawaban ini diterapkan agar menghindari jawaban netral yang bersifat tidak condong ke arah setuju maupun tidak setuju. Berikut skor jawaban skala likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 4

Skor jawaban skala likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Pengumpulan data melalui angket diberikan dengan menguraikan variabel penelitian dalam bentuk indikator. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 yang terdiri dari 14 pernyataan terkait variabel minat berwirausaha, 13 pernyataan terkait lingkungan keluarga, dan 13 pernyataan terkait variabel efikasi diri. Setelah dilakukan uji coba penelitian terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, tetapi pernyataan tersebut sudah terwakilkan oleh pernyataan lain yang sesuai dengan indikator sehingga dilakukan penghapusan terhadap 3 pernyataan tersebut. Angket yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 37 yang terdiri dari 12 pernyataan terkait variabel minat berwirausaha, 13 pernyataan terkait variabel lingkungan keluarga, dan 12 pernyataan terkait

variabel efikasi diri. Pernyataan tersebut digabungkan dan membentuk sebuah kisi-kisi angket penelitian. Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat Berwirausaha	Keinginan	1, 2, 3,4	4
	Prediksi diri	5, 6, 7	3
	Niat berperilaku	8, 9, 10, 11, 12	5
Lingkungan Keluarga	Keberfungsian kelurga	13, 14, 15, 16	4
	Sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak	17, 18, 19, 20	4
	Status Ekonomi	21, 22, 23, 24, 25	5
Efikasi Diri	Tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>)	26, 27, 28, 29	4
	Tingkat kekuatan (<i>strength</i>)	30, 31, 32, 33, 34	5
	Tingkat keluasan (<i>generality</i>)	35, 36, 37	3
Total			37

F. Teknik Validasi Instrumen Penelitian

Teknik validasi instrumen penelitian adalah teknik untuk menguji instrumen sebelum digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian. Teknik validasi penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen sehingga dalam melakukan penelitian akan didapat data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment* untuk menguji variabel lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Soegiyono, 2017).

Uji coba dilakukan kepada 32 siswa kelas X SMK Kristen 1 Surakarta. Pengolahan data hasil uji coba instrumen dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen yang diujikan berbentuk angket dengan jumlah pernyataan sebanyak dengan jumlah 40 yang terdiri dari 14 pernyataan terkait variabel minat berwirausaha, 13 pernyataan terkait lingkungan keluarga, dan 13 pernyataan terkait variabel efikasi diri. Setelah dilakukan uji coba penelitian terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, tetapi pernyataan tersebut sudah terwakilkan oleh pernyataan lain yang sesuai dengan indikator sehingga dilakukan penghapusan terhadap 3 pernyataan tersebut. Angket penelitian dengan pernyataan yang valid sebanyak 37 item. yang terdiri dari 12 pernyataan terkait variabel minat berwirausaha, 13 pernyataan terkait lingkungan keluarga, dan 12 pernyataan

terkait variabel efikasi diri. Nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,3494 dengan nilai signifikansi 5%. Uji validitas instrumen dihitung menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*. Apabila $r_{xy} \geq 0,3494$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} terendah pada penelitian ini adalah 0,529 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen dalam pengumpulan data hasil pengukuran. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila data yang didapatkan tetap sama walaupun dilakukan penelitian berkali-kali di waktu yang berbeda (Soegiyono, 2017). Reliabilitas suatu instrumen memperlihatkan konsistensi hasil pengukurannya, meskipun instrumen tersebut digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda (Ibrahim, 2022). Dalam kata lain, reliabilitas mengandung objektivitas, karena hasil pengukurannya tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Terdapat lima klasifikasi nilai reliabilitas menurut Soegiyono (2017) tentang pedoman acuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman acuan reliabilitas

Hasil Uji	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D oleh Soegiyono)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows*. Pengukuran reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Keterangan	Reliabilitas
Minat Berwirausaha	0,896	Reliabel	Sangat Kuat

Lingkungan Keluarga	0,901	Reliabel	Sangat Kuat
Efikasi Diri	0,928	Reliabel	Sangat Kuat

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel minat berwirausaha, lingkungan keluarga, dan efikasi diri > 0,60.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Analisis data digunakan untuk menguji data responden yang diperoleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan termasuk analisis regresi dan koefisien determinasi untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan menganalisis pengaruhnya. Uji prasyarat analisis perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Uji prasyarat yang diperlukan adalah teknik yang telah direncanakan. Uji prasyarat yang diperlukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Soegiyono, 2017). Analisis deskriptif mengilustrasikan data berupa rata-rata, variasi, simpangan, nilai tertinggi dan terendah, *range*, dan standar deviasi tanpa bertujuan mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh pada variabel ini dianalisis secara deskriptif menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows*.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui pola, varian serta linearitas suatu data (Siregar, 2017). Dilakukannya uji prasyarat untuk memastikan apakah data yang akan dikaji sudah melengkapi syarat atau belum. Uji prasyarat analisis dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi yang cukup akurat (Siswandari, 2015). Uji prasyarat analisis diperlukan agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai dasar melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika nilai residu yang dinormalisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Apabila $\alpha \geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, jika $\alpha \leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yaitu Tingkat kesesuaian antara distribusi harga suatu sampel (skor

yang diobservasi) dengan distribusi teoritis yang diberikan. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yang disimbolkan dengan X dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y bersifat linear atau tidak (Siswandari, 2015). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity*, apabila *Deviation of Linearity* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Kemudian pada *Linearity* memiliki signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada interkorelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihitung menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dari nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*. Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t (*t-test*) dalam uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji apakah hipotesis nol (*null hypothesis*) dapat ditolak. Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Uji t pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*. Kemudian hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tingkat kesalahan 0,05%. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Uji F pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan tingkat risiko kesalahan 5% yaitu dengan melihat table dalam kolom *F Change*, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan melihat kolom signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara serentak antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk uji F dapat dihitung menggunakan rumus:



$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Nilai korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dan melihat table *coefficients* bagian *unstandardized coefficients* bagian B sebagai dasar dalam menyusun persamaan regresi berganda. Table *standardized coefficients Beta* digunakan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Nilai yang paling besar berarti variabel itulah yang paling dominan. Hasil analisis regresi berganda akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel minat berwirausaha (dependen)

α = Konstanta regresi

B = Koefisien regresi

X₁ = Variabel lingkungan keluarga (independen)

X₂ = Variabel efikasi diri (independen)

d. Koefisien Determinasi

Nilai R *square* atau koefisien determinasi merupakan nilai yang menyatakan kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y dengan rumus berikut:

$$r^2 = \frac{(b_1 \Sigma X_1 Y) + (b_2 \Sigma X_2 Y)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

y = Variabel terikat

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁, X₂ = Variabel bebas

Jika dihitung menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows*, analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari *Output Model Summary*, nilai R *Square* berarti nilai koefisien determinasi dan *Adjusted R Square* yaitu koefisien determinasi yang

disesuaikan. Jadi untuk menentukan persentase variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada dua variabel bebas penelitian ini menggunakan nilai pada kolom R *Square*. Kriterianya jika r^2 sebesar 1 maka kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan teratur agar tercapai tujuan yang diinginkan. Prosedur penelitian berdasarkan metode kuantitatif dimulai dari menentukan sebuah masalah di lapangan, kemudian masalah itu dianalisis dan dibatasi untuk selanjutnya dirumuskan ke dalam isi rumusan masalah penelitian kuantitatif. Dari beberapa rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan permasalahan diawal, berikutnya adalah mengumpulkan teori-teori untuk mendukung penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah dibuktikan atau diujikan kebenarannya dengan mengumpulkan data empiris melalui instrumen penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data atau jawaban responden terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik agar kebenaran dibuktikan dengan angka sesuai dengan metode kuantitatif. Kemudian setelah mengolah data yaitu menyusun hasil atau pembahasannya. Tahap terakhir yaitu menyimpulkan dan pemberian saran dari hasil pembahasan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden dengan jumlah 139 melalui *google form*. Responden merupakan siswa kelas XI dan XII semua jurusan di SMK Kristen 1 Surakarta. Angket berupa pernyataan terkait variabel lingkungan keluarga (X_1), efikasi diri (X_2), dan minat berwirausaha (Y) berjumlah 37 yang terdiri dari 12 pernyataan terkait variabel minat berwirausaha, 13 pernyataan terkait variabel lingkungan keluarga, dan 12 pernyataan terkait variabel efikasi diri. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Keluarga	139	28	49	38,12	4.468	19.963
Efikasi Diri	139	32	48	39,93	3.954	15.632
Minat Berwirausaha	139	35	48	42,39	3.348	11.210

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

a. Variabel Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh responden melalui *google form*. Jumlah angket variabel lingkungan keluarga berjumlah 13 pernyataan. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 sehingga total skor maksimum yang diperoleh adalah 52. Semakin tinggi total nilai yang diperoleh siswa akan menandakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dijabarkan pada Tabel 4.1 skor minimum variabel lingkungan keluarga adalah 28 sedangkan skor maksimum yang diperoleh adalah 49. Rata-rata skor yang dihasilkan sebesar 38,12 dengan standar deviasi 4.468 yang menandakan bahwa data tersebut bersifat heterogen. Penentuan interval menggunakan persamaan $K=1+3.3 \log n$, n merupakan total responden penelitian yaitu sebanyak 139 siswa. Hasil dari penggunaan persamaan tersebut akan diketahui bahwa banyaknya tabel distribusi frekuensi adalah 7.072 dibulatkan menjadi 7 kelas. Hasil dari distribusi frekuensi yang sudah diketahui dapat digunakan untuk mengetahui panjang interval kelas dengan rumus *range*/jumlah kelas. *Range* variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah 21 dan jumlah kelas yaitu 7, jadi dapat diketahui panjang interval variabel lingkungan keluarga adalah 21:7 adalah 3.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-30	5	3,6%
2	31-33	17	12,2%
3	34-36	26	18,7%
4	37-39	38	27,3%
5	40-42	26	18,7%
6	43-45	23	16,6%
7	46-49	4	2,9%
Total		139	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dijabarkan dalam Tabel 4.2 dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel lingkungan keluarga adalah 38 siswa atau sebesar 27,3% yang berada pada interval 37-39. Menurut Azwar (2014) data dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut.

$$\text{Rendah} = X < (\alpha - \beta)$$

$$\text{Sedang} = X (\alpha - \beta) \leq (\alpha + \beta)$$

$$\text{Tinggi} = X > (\alpha + \beta)$$

Keterangan:

X = Jumlah skor yang belum diolah

$$\alpha = \frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

$$\beta = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Tabel 4.3

Distribusi Kecenderungan Lingkungan Keluarga

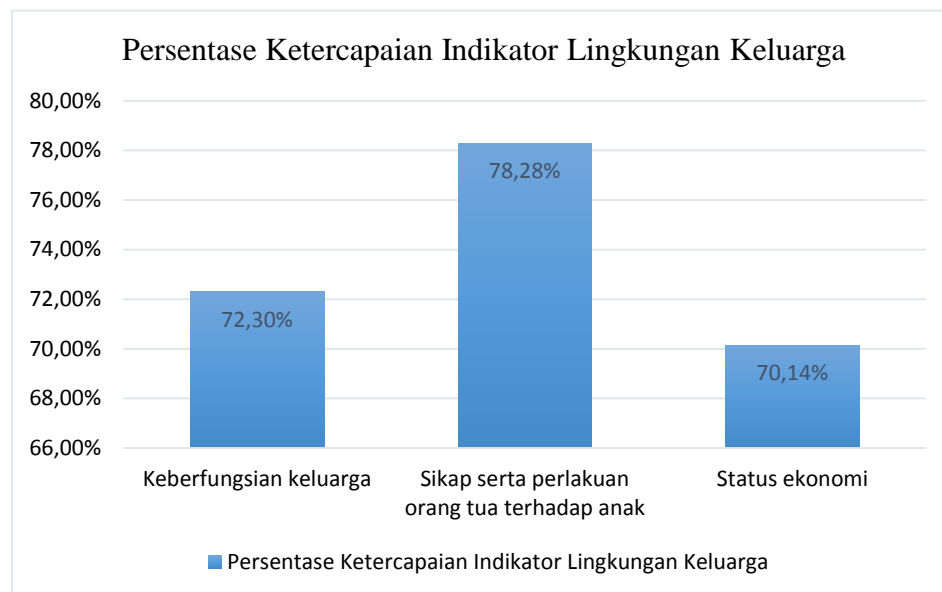
No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 35$	42	30%	Rendah
2	$35 < X \leq 42$	71	51%	Sedang
3	$42 < X$	27	19%	Tinggi
	Jumlah	139	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMK Kristen 1 Surakarta berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 78 siswa atau setara 56% dari total sampel. Berdasarkan Tabel 4.3 kemudian dapat dianalisis berdasarkan tiap indikator variabel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Persentase Ketercapaian Indikator Lingkungan Keluarga



(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa dalam variabel lingkungan keluarga, indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian 78,28%. Indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak memuat pengakuan serta penghargaan dan pengawasan yang sehat. Tingginya ketercapaian indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak menandakan bahwa kepedulian orang tua terhadap anak akan memberikan rasa aman saat anak akan mengambil keputusan dalam berwirausaha. Indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak memiliki rata-rata nilai 12 dari nilai maksimum 16.

b. Variabel Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh responden melalui *google form*. Jumlah angket variabel efikasi diri berjumlah 12 pernyataan. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 sehingga total nilai maksimum yang akan diperoleh adalah 48. Semakin tinggi total nilai yang diperoleh siswa akan menandakan semakin tinggi tingkat efikasi diri pada dirinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dijabarkan pada Tabel 4.1 skor minimum variabel efikasi diri adalah 32 dan skor maksimumnya adalah 48. Rata-rata dari skor yang dihasilkan sebesar 39,93 dengan standar deviasi 3,954 yang menandakan bahwa data tersebut bersifat heterogen. Penentuan interval menggunakan persamaan $K=1+3,3 \log n$, n merupakan total responden penelitian yaitu sebanyak 139 siswa. Hasil dari penggunaan persamaan tersebut akan diketahui bahwa banyaknya tabel distribusi frekuensi adalah 7.072 dibulatkan menjadi 7 kelas. Hasil dari distribusi frekuensi yang sudah diketahui dapat digunakan untuk mengetahui panjang interval kelas dengan rumus *range*/jumlah kelas. *Range* variabel efikasi diri dalam penelitian ini adalah 17 dan jumlah kelas yaitu 7, jadi dapat diketahui panjang interval variabel efikasi diri adalah 17:7 adalah 2.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	32-33	3	2,2%
2	34-35	21	15,11%
3	36-37	13	9,3%
4	38-39	35	25,2%
5	40-42	26	18,7%
6	43-45	28	20,2%
7	46-48	13	9,3%
	Total	139	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dijabarkan dalam Tabel 4.4 dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel efikasi diri adalah 68 siswa atau sebesar 49% yang berada pada interval 38-39. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut

Rendah = $X < (\alpha - \beta)$

Sedang = $X (\alpha - \beta) \leq (\alpha + \beta)$

Tinggi = $X > (\alpha + \beta)$

Keterangan:

X = Jumlah skor yang belum diolah

α = $\frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$

β = $\frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$

Tabel 4.5
Distribusi Kecenderungan Efikasi Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 37$	37	27%	Rendah
2	$37 < X \leq 43$	72	52%	Sedang
3	$43 < X$	30	21%	Tinggi
	Jumlah	139	100%	

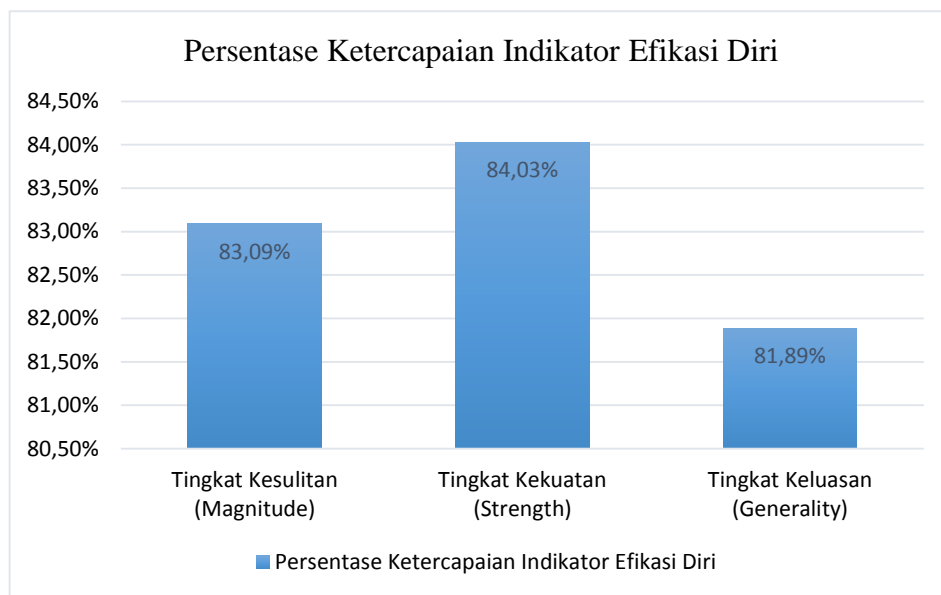
(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri siswa SMK Kristen 1 Surakarta berada di kategori sedang dengan presentase

sebesar 52% atau sebanyak 72 siswa. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dianalisis pada tiap indikator variabel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Persentase Ketercapaian Indikator Efikasi Diri



(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 4.2 persentase ketercapaian indikator efikasi diri memiliki nilai yang bervariasi. Tingkat kekuatan merupakan indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap efikasi diri siswa yaitu sebesar 84,03%. Indikator tingkat kekuatan merupakan bentuk kesadaran akan tingkat kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri, sehingga diperlukan untuk mengukur seberapa mampu kekuatan diri dalam melangkah dan mengambil keputusan.

c. Variabel Minat Berwirausaha

Data variabel minat berwirausaha diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh responden melalui google form. Jumlah angket variabel minat berwirausaha berjumlah 12 pernyataan. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 sehingga total nilai maksimum yang akan diperoleh adalah 48. Semakin tinggi total nilai yang diperoleh siswa akan menandakan semakin tinggi minat berwirausaha pada dirinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dijabarkan pada Tabel 4.1 skor minimum variabel minat berwirausaha adalah 35 dan skor maksimumnya adalah 48.

Rata-rata dari skor yang dihasilkan sebesar 42,39 dengan standar deviasi 3,348 yang menandakan bahwa data tersebut bersifat heterogen. Penentuan interval menggunakan persamaan $K=1+3,3 \log n$, n merupakan total responden penelitian yaitu sebanyak 139 siswa. Hasil dari penggunaan persamaan tersebut akan diketahui bahwa banyaknya tabel distribusi frekuensi adalah 7.072 dibulatkan menjadi 7 kelas. Hasil dari distribusi frekuensi yang sudah diketahui dapat digunakan untuk mengetahui panjang interval kelas dengan rumus range/jumlah kelas. Range variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah 14 dan jumlah kelas yaitu 7, jadi dapat diketahui panjang interval variabel minat berwirausaha adalah 14:7 adalah 2.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	35-36	6	4,3%
2	37-38	13	9,4%
3	39-40	14	10,1%
4	41-42	48	34,5%
5	43-44	18	12,9%
6	45-46	19	13,7%
7	47-48	21	15,1%
Total		139	100%

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dijabarkan dalam Tabel 4.6 dapat diketahui distribusi frekuensi tertinggi variabel minat berwirausaha adalah 48 siswa atau sebesar 34,5% yang berada pada interval 41-42. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut:

Rendah = $X < (\alpha - \beta)$

Sedang = $X (\alpha - \beta) \leq (\alpha + \beta)$

Tinggi = $X > (\alpha + \beta)$

Keterangan:

X = Jumlah skor yang belum diolah

α = $\frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$ 41,5

β = $\frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$ 2,2

Tabel 4.7

Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 39$	28	20%	Rendah
2	$39 < X \leq 44$	71	51%	Sedang

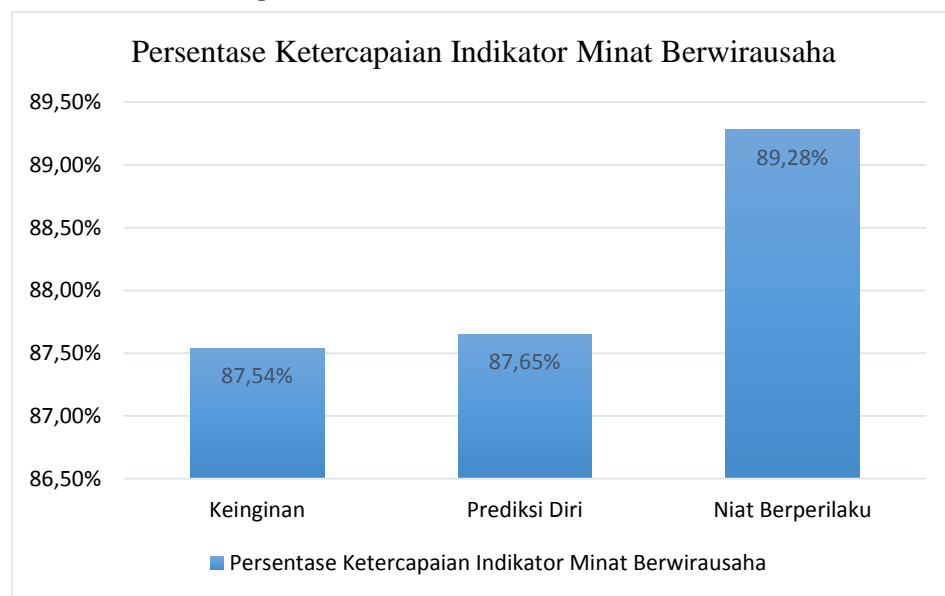
3	$44 < X$	40	29%	Tinggi
Jumlah		139	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Hasil dari kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa efikasi diri siswa SMK Kristen 1 Surakarta berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 51% atau sebanyak 71 siswa. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dianalisis pada tiap indikator variabel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3

Persentase Ketercapaian Indikator Minat Berwirausaha



(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 4.3 persentase ketercapaian indikator minat berwirausaha niat berperilaku merupakan indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 89,28%. Indikator niat berperilaku menjadi modal awal seseorang dalam melakukan tindakan, tanpa adanya niat seseorang tidak ada keinginan untuk melakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Kristen 1 Surakarta telah memiliki niat untuk berwirausaha. Akan tetapi, siswa SMK Kristen 1 Surakarta masih kurang dalam berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha,

hal itu ditunjukkan dengan kurang maksimalnya persentase ketercapaian indikator keinginan yaitu sebesar 87,54%.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri yang merupakan variabel independen serta variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk menguji data terkait persebarannya berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
139	.084 ^c

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah 0,084. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,84 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kriteria pada pengambilan keputusan uji linearitas adalah dengan menggunakan *Test of Linearity* pada *software SPSS version 26.0 for windows*. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki hubungan yang linear dari tiap variabel bebas. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Linearity	Keterangan
Lingkungan Keluarga	.848	.000	Linear
Efikasi Diri	.483	.000	Linear

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu lingkungan keluarga memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat minat berwirausaha dilihat pada kolom *Deviation from Linearity* dengan signifikansi 0,848 yang artinya $> 0,05$. Pada kolom *linearity* variabel lingkungan keluarga memiliki signifikansi 0,000 artinya $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel minat berwirausaha. Begitu juga dengan variabel efikasi diri pada kolom *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi 0,483 yang artinya $> 0,05$. Kemudian pada kolom *Linearity* variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel minat berwirausaha.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,816	1,226	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi Diri	0,816	1,226	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9, variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,816 sehingga nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF dalam uji multikolinearitas menunjukkan nilai 1,226 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilainya < 10 .

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terkait ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rho*. Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada permasalahan heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
----------	--------------	------------

Lingkungan Keluarga	0,480	Tidak terjadi heterokedastisitas
Efikasi Diri	0,693	Tidak terjadi heterokedastisitas

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang telah dijabarkan pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga adalah 0,480 dan variabel efikasi diri adalah 0,693 menunjukkan nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat dan semua hasil menunjukkan bahwa data normal, linear, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heterokedastisitas maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis.

Hipotesis akan diterima jika hasil uji hipotesis dapat mendukung asumsi teori yang digunakan pada penelitian ini. Sebaliknya, jika hipotesis berbanding terbalik dengan asumsi teori pada penelitian ini maka hipotesis tidak diterima.

a. Analisis Korelasi Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) dalam uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji apakah hipotesis nol (*null hypothesis*) dapat ditolak. Hipotesis nol biasanya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.

Uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows* dengan melihat nilai signifikansi dengan kriteria $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} , t_{tabel} pada penelitian ini dihitung dengan taraf signifikansi 5% (*two-tailed* = 0,025) dan df sebesar $n - k - 1 = df$. Kemudian nilai df dapat dihitung $139 - 2 - 1 = 136$, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,97756. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Lingkungan Keluarga	4,714	1,97756	.000
Efikasi Diri	7,088	1,97756	.000

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel X1 terhadap Y = memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,714 > 1,97756$) maka terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha.

2) Variabel X2 terhadap Y = memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,088 > 1,97756$) yang membuktikan terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X1 terhadap Y membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga pada hasil uji t variabel X2 terhadap Y membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Uji F

Uji F pada penelitian ini untuk 139 responden dengan signifikansi 0,05 ditentukan dengan F_{tabel} sebagai $df = n - k - 1$ dapat dihitung $139 - 2 - 1 = 136$, sehingga F_{tabel} memiliki nilai 3,06. Pengujian uji F pada penelitian ini menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows* dapat dilihat hasil pada tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	737,696	2	368,848	61,982	.000 ^b
Residual	809,326	136	5,951		
Total	1547,022	138			

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan uji F pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} $61,982 > 3,06$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	16.686	2.318		
X1	.243	.051	.324	4.714	.000
X2	.412	.058	.487	7.088	.000

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Tabel 4.13 dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi dan persamaan regresi linear. Koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom *sig.* Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,686 + 0,243 X_1 + 0,412X_2$$

Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 16,686 artinya jika variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri berada di titik 0 maka besarnya minat berwirausaha adalah 16,686.
- 2) Nilai *Unstandarized Coefficients* bagian B variabel lingkungan keluarga yang menunjukkan angka 0,243 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai lingkungan keluarga sebesar 1 akan menambah nilai minat berwirausaha sebesar 0,243.
- 3) Nilai *Unstandarized Coefficients* bagian B variabel efikasi diri yang menunjukkan nilai 0,412 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai efikasi diri sebesar 1 akan menambah nilai minat berwirausaha sebesar 0,412.
- 4) Variabel efikasi diri memiliki pengaruh lebih besar daripada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, karena nilai *Beta* efikasi diri lebih besar daripada lingkungan keluarga yaitu sebesar 0,487, sedangkan lingkungan keluarga hanya 0,324.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada suatu penelitian. Berikut ini tabel koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.469	2.439

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,477 yang artinya lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 48%, maka sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha. adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel dalam penelitian ini menandakan bahwa

hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kristen 1 Surakarta

Berdasarkan hasil *coefficients* pada uji t yang telah diolah menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows* dan telah dirincikan pada Tabel 4.11. Variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai t_{hitung} berada di 4,714 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,97756 sehingga variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan variabel minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta sehingga dapat dikatakan H_1 pada penelitian ini diterima.

Diterimanya H_1 pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya minat dengan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang membuat seseorang melakukan sesuatu (Akinwale et al., 2019). Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga, sehingga keluarga dianggap sebagai pendidik, pendorong dan panutan pertama bagi anak untuk membentuk karakter, kepribadian dan wawasan individu (Purnamasari, 2018). Lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan semakin besar memiliki minat berwirausaha, namun apabila sebaliknya maka akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha (Nisa & Murniawaty, 2020). Orang tua memiliki peran dalam menentukan masa depan anaknya, dengan adanya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha akan menambah gairah minat dari seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga menjadi salah satu jalan yang dapat mengembangkan dan memupuk jiwa wirausaha, yang selanjutnya akan menjadi bekal bagi anak untuk memilih karirnya kelak. Seorang anak akan mendapatkan inspirasi kewirausahaan dan pendampingan dalam lingkungan keluarga melalui kegiatan yang menarik untuk belajar kewirausahaan.

Terdapat tiga indikator dalam variabel lingkungan keluarga yaitu, keberfungsian keluarga, sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak, dan status ekonomi. Lingkungan keluarga yang sehat serta perlakuan orang tua yang baik hingga mampu mencukupi kebutuhan anak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan minat berwirausaha. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif. Indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak merupakan indikator yang paling dominan dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 78,28%. Indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak meliputi pengakuan, penghargaan, dan pengawasan yang sehat. Dominan indikator sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak menandakan bahwa siswa SMK Kristen 1 Surakarta sudah mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua, sehingga anak

menjadi yakin dalam memulai suatu wirausaha. Indikator yang memiliki persentase ketercapaian terendah adalah indikator status ekonomi dengan persentase ketercapaian sebesar 70,14%. Indikator status ekonomi melibatkan keuangan keluarga dan kondisi pekerjaan orang tua. Rendahnya persentase ketercapaian dari indikator status ekonomi daripada indikator yang lain menandakan bahwa siswa kurang tercukupi perekonomian keluarganya. Hal itu membuat siswa merasa takut dan keberatan untuk memulai suatu wirausaha karena dalam memulai wirausaha diperlukan modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh oleh Yulianto (2022), Fathiyannida & Erawati (2021), Paristia (2021), dan Khairinal et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Wardani & Nugraha (2021) lingkungan keluarga yang mendukung wirausaha akan meningkatkan minat anak untuk berwirausaha, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat anak memiliki minat yang kecil. Orang tua dapat mempengaruhi masa depan anaknya dengan memberikan dukungan dan motivasi dalam memilih karir anaknya, menjadi seorang wirausahawan tidak lepas dari dukungan keluarga terutama orang tua, apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta sehingga lingkungan keluarga perlu diperhatikan agar minat berwirausaha siswa dapat meningkat. Besarnya peluang usaha diharapkan semua pihak mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kristen 1 Surakarta

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows*, dapat dilihat pada Tabel 4.11 nilai signifikansi pada variabel efikasi diri sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t_{hitung} pada variabel efikasi diri berada di 7,088 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,97756 sehingga menandakan variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta sehingga dapat dikatakan H_2 pada penelitian ini diterima.

Terjadinya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang menandakan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi karena adanya minat yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Faktor sikap merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (Akinwale et al., 2019). Salah satu determinan dari minat berwirausaha adalah efikasi diri karena seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan menunjukkan kemampuan intelektual yang lebih besar, kemampuan fleksibilitas, dan efektivitas dalam mengelola lingkungan. Dengan kata lain efikasi diri akan mendorong seseorang untuk

menjalankan lebih banyak kendali perencanaan scenario terbaik dan terburuk sehingga dapat mengantisipasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan (Garaika & Margahana, 2019). Efikasi diri menjadi sebuah keyakinan diri untuk mengetahui kemampuan seseorang, sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap kemampuan orang itu sendiri. Semakin seseorang yakin pada kemampuan dirinya akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Terdapat tiga indikator efikasi diri dalam penelitian ini yaitu, tingkat kesulitan (*magnitude*), tingkat kekuatan (*strength*), tingkat keluasan (*generality*). Semua indikator memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Indikator efikasi diri yang paling dominan dalam penelitian ini adalah tingkat kekuatan dengan nilai 84,03%. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bertindak seseorang. Semakin baik tingkat kemampuan berpikir dan bertindak seseorang akan membuat minat berwirausaha semakin meningkat, karena hal tersebut menjadi pondasi seorang wirausaha. Hasil analisis dari setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator tingkat keluasan merupakan indikator dengan ketercapaian terendah yaitu 81,89%. Tingkat keluasan merupakan seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Kurang maksimalnya indikator tingkat keluasan ini disebabkan karena siswa belum mampu percaya kepada kemampuan dirinya dalam melakukan aktivitas. Hasil tersebut menandakan bahwa siswa SMK Kristen 1 Surakarta memiliki pandangan dan pikiran yang luas terhadap wirausaha akan tetapi siswa belum sepenuhnya yakin dengan dirinya sendiri untuk memulai berwirausaha.

Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Almuna et al., (2020); Cahyono & Subiyantoro, (2022); Lisdayanti et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk memulai berwirausaha. Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan agar dalam setiap langkah yang diambil dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan ekspektasi yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta sehingga efikasi diri perlu ditingkatkan agar minat berwirausaha siswa juga dapat meningkat. Besarnya peluang usaha diharapkan diharapkan semua pihak mendukung kegiatan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kristen 1 Surakarta

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS version 26.0 for windows* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang merupakan variabel dependen. Pertanyaan ini dibuktikan pada Tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $61,982 > 3,06$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F tersebut dinyatakan variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Nilai *R square* pada penelitian ini setelah dihitung menggunakan *software SPSS version 26.0 for windows* sebesar 0,477.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara terhadap variabel minat berwirausaha adalah 47,7% sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F dan koefisien determinasi yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta.

Terjadinya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang menandakan diterimanya hipotesis ketiga penelitian ini. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya minat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Menurut *Theory of Planned Behavior* hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu faktor sikap dan norma subjektif (Akinwale et al., 2019). Lingkungan keluarga merupakan faktor norma subjektif dan efikasi diri termasuk faktor sikap. Lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan semakin besar memiliki minat berwirausaha, namun apabila sebaliknya maka akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha (Nisa & Murniawaty, 2020). Selain itu, salah satu determinan dari minat berwirausaha adalah efikasi diri karena seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan menunjukkan kemampuan intelektual yang lebih besar, kemampuan fleksibilitas, dan efektivitas dalam mengelola lingkungan. Dengan kata lain efikasi diri akan mendorong seseorang untuk menjalankan lebih banyak kendali perencanaan scenario terbaik dan terburuk sehingga dapat mengantisipasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan (Garaika & Margahana, 2019).

Kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh dengan minat berwirausaha. Berdasarkan Tabel 4.13 variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga, dilihat dari nilai *Beta* efikasi diri lebih besar daripada lingkungan keluarga yaitu nilai *Beta* efikasi diri sebesar 0,487 sedangkan lingkungan keluarga memiliki nilai 0,324. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan terutama dalam berwirausaha. Pengalaman yang dialami akan mengasah kemampuan yang dimiliki siswa agar merasa lebih yakin dengan dirinya sendiri, dengan itu minat berwirausaha siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Oleh karena itu, keadaan lingkungan keluarga dan efikasi diri perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar minat berwirausaha siswa juga dapat meningkat.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini terkait pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan dan dirincikan pada kolom $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,714 > 1,97756$) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang telah dilakukan dan dirincikan pada kolom $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,088 > 1,97756$) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama pada lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang telah dilakukan dan dirincikan pada kolom F_{hitung} sebesar 61,982 dengan F_{tabel} sebesar 3,06 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pada kolom signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan stimultan terhadap minat berwirausaha (Y) siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hasil penelitian ini dapat menyumbang kontribusi bagi perkembangan teori maupun penelitian yang berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha yang dilakukan sebelumnya oleh Yulianto (2022), Fathiyannida & Erawati (2021), Paristia (2021), dan Khairinal et al. (2022). Sekaligus mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha yang dilakukan sebelumnya oleh Almuna et al., (2020); Cahyono & Subiyantoro, (2022); Lisdayanti et al., (2021).

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa tingkat minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan efikasi diri dengan pengaruh sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah maupun guru untuk memberi lebih banyak dukungan dengan cara memberikan fasilitas sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha yang dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Implikasi bagi siswa adalah tumbuhnya minat berwirausaha sehingga setelah lulus dari bangku sekolah siswa memiliki kesiapan dalam menjadi wirausaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Siswa

Keberfungsian keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa karena komunikasi dan keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam membangun suatu usaha. Orang tua diharapkan dapat menjaga komunikasi yang baik dengan siswa dan senantiasa mendukung di setiap kegiatan siswa yang meningkatkan minat berwirausaha.

2. Bagi Siswa

Tingkat kemampuan berwirausaha merupakan hal yang perlu diasah oleh siswa karena dengan keterampilan yang memadai, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha. Pengalaman-pengalaman yang siswa dapatkan di sekolah terkait wirausaha juga akan memberikan gambaran yang riil, hal ini akan meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran tentang wirausaha di sekolah dengan baik dan terus mengasah keterampilan berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mempertimbangkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa sehingga dapat menambah wawasan teoritis terkait minat berwirausaha karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 48%. Dengan demikian terdapat 52% variabel lain yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Aditya Oei, Greis M.Sendow, R. Y. L. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 10(4), 1007–1017.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akinwale, Y. O., Ababtain, A. K., & Alaraifi, A. A. (2019). Structural equation model analysis of factors influencing entrepreneurial interest among university students in Saudi Arabia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(4), 1–14.

- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 79–86.
- Anand, F., & Meftahudin, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>
- Aqmala, D., Ibnu, F., Sukono, F., & Suseno, A. (2020). Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60–70.
- Asy' Ari, A., & Shulthoni, M. (2023). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 229–239.
- Azis, P. A., Trisna Rahayu, E., Kurniawan, F., Keguruan, F., Pendidikan, I., Singaperbangsa, U., & Abstract, K. (2022). Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotif Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Atletik Melalui Metode Bermain. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 464–471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052145>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023. *Badan Pusat Statistik*, 35, 1–6.
- Bandura, A. (1977). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 307–337).
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>
- BPS. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2007. *Berita Resmi Statistik*, 05(28), 1–5. http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-15mei07.pdf
- Budiman, A., Hendrayati, H., Perdana, Y., & Surachman, E. (2019). Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 2346–2360. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i2.22323>
- Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45–53. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan. *Jurnal Economina*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.47>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 127. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/9>
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi

- Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocchi, G. L., & Sobrero, M. (2009). The Foundation of Entrepreneurial Intention. *Summer Conference 2009 on Copenhagen Business School, January*, 1–36.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).
- Ibrahim, M. M. (2022). Menguji Validitas dan Reliabilitas pada Mata. *Jurnal Ekologi KesehatanKebidanan*, 04(01), 11–24. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2022&q=pengertian+validitas+dan+reliabilitas&hl=id&as_sdt=0,5
- Igamo, A. M., Azwardi, A., Yulianita, A., Sari, D. D. P., & Marissa, F. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini di Kota Palembang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 8–19. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.210>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Isma, T. W. (2021). Studi Literature: Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.168>
- JURNAL ILMIAH Bisnis dan Ekonomi Asia*. (2021). 15.
- Kania, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 5(No.1), Hal. 106-111.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163–174. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109. https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376-fe2d2b1093d2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D
- Liñán, F., & Chen, Y. (2006). Testing the Entrepreneurial Intention Model on a two-country Sample. *Documents de Treball*, 06/7, 1–37.
- Lisdayanti, L., Sumarno, S., & Syabus, H. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (Pkk) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

- Siswa Smk Negeri 2 Pekanbaru. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i1.3839>
- Marta, M. S., Kurniasari, D., & Kurniasari, D. (2019). Interaksi Dukungan Sosial Pada Hubungan Pendidikan Wirausaha, Efikasi Diri Dan Niat Berwirausaha M. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7113>
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Questionnaire Information System Measurement of the Need for Additional Learning Materials to Support Decision Making in High Schools Using a Likert Scale Skala. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 1(2), 1–12. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/download/829/680>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA. 1(2015), 26–32.
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 84–89. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229>
- Paristia, P. (2021). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam. 19.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi.
- Rahmi, N., Fitri, Z., & Khaidun, I. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012 , 2013 , dan 2014 Universitas Syiah Kuala Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(1), 11–18.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>
- Seni, N. N., & Ratnadi, N. M. (2017). Theory of Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.818>
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1), 1–6.

- Simbolon, N. (2014). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Soegiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JURNAL PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Tanazha, J., & Budiono, H. (2021). 13207-39188-1-Sm. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian Dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha*, III(3), 751–761.
- Taufik, A., Azhad, M. N., & Hafidzi, A. H. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 3(July), 1–14.
- Triannah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>
- Wijaya, P. (2016). Perancangan Sistem Pengolahan Kuesioner Penggunaan Laboratorium Stikom Bali. *Jurnal Sistem Dan Informatika*, 10(2), 128–136. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/73/105>
- Yulianto, D. (2022). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Sragen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(1), 13–22.